

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PERKEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 12 PALOPO KEL. SUMARAMBU  
KEC. TELLUWANUA KOTA PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**RATNA SARI  
13.16.2.0080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
PERKEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI  
SMP NEGERI 12 PALOPO KEL. SUMARAMBU  
KEC. TELLUWANUA KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**RATNA SARI  
13.16.2.0080**

Dibimbing Oleh :

1. Dra.Nursyamsi, M.Pd.I
2. Dra.Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo*” yang ditulis oleh **Ratna Sari., NIM 13.16.2.0080**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang di *munaqasyahkan* pada hari Selasa, 11 Juli 2017 M, bertepatan dengan tanggal 17 Syawal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 11 Juli 2017 M  
17 Syawal 1438 H

### TIM PENGUJI

- |                            |                   |         |
|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.   | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dra. Baderiah, M.Ag.    | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag.        | Penguji I         | (.....) |
| 4. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dra. Baderiah, M.Ag.    | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

**Drs. Nurdin Kaso, M.Pd**  
NIP 19681231 199903 1 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RATNA SARI  
NIM : 13.16.2.0080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

Ratna Sari  
NIM 13.6.2.0080

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul : *Peran Guru Agama Islam Terhadap Perkembangan  
Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.*

Nama : Ratna Sari  
Nim : 13.16.2.0080  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Nursyamsi, M.Pd.I**  
**NIP. 19630710 199503 2 001**

**Dra. Baderiah, M.Ag**  
**NIP. 19700301 200003 2 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, Juni 2017

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ratna Sari  
NIM : 13.16.2.0080  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peran Guru Agama Islam Terhadap Perkembangan*

*Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Dra. Nursyamsi, M.Pd.I**  
**NIP. 19630710 199503 2 001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, Juni 2017

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo  
Di-  
Palopo

*Assalamu' Alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ratna Sari  
NIM : 13.16.2.0080  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peran Guru Agama Islam Terhadap Perkembangan*

*Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

**Dra. Baderiah, M.Ag**  
**NIP. 19700301 200003 2 003**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi Berjudul : *Peran Guru Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Ratna Sari

Nim : 13.16.2.0080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 06 Juli 2017

Penguji I

Penguji II

Dr. Hasbi, M.Ag  
Nip: 19611231 199303 1 015

Taqwa, S.Ag.,M.Pd.  
Nip: 19760107 200312 1 002



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral dan material dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam program PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil-wakil Rektor IAIN Palopo Dr. Rustam S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbih, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wakil Dekan I Dr. Muhaemin, M.A. wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., dan wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.pd.I, yang telah telah banyak

membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah, Nursaeni S.Ag.M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah, Mawardi S.Ag.M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, dan Fitri Anggraeni. SP, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan beserta para pegawai yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Wagiran S.Pd. M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada ibu Hasmah, S.Ag. yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Para staf tata usaha SMPN 12 Palopo yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian.
8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada Almarhum ayahanda saya tercinta Sama'ing dan ibunda tersayang Jahari, serta Kakak, adik dan ipar yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt. untuk keberhasilan peneliti serta semua bantuan moral dan materi yang diberikan.

9. Seluruh sahabat-sahabat tercinta, Siti Rafika S, Noviana S, Nurlia Haliman, Suwartin, Retmi MK, Sofna, Fitri Nur dan Ruslan.yang telah memberikan saya semangat dan dorongan yang kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman PAI C yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

*Amin Ya Rabbal Alamin.*

Palopo, Juni 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Hakikat Guru.....	11
C. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	19
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
E. Perkembangan Spiritual Peserta Didik .....	29
F. Kerangka pikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Sekolah SMP Negeri 12 Palopo .....	44
B. Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.....	53
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....61  
B. Saran .....62

**DAFTAR PUSTAKA.....64**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru-Guru Honorer .....	48
Tabel 4.2 Jumlah Guru PNS .....	48
Tabel 4.3 Jumlah Guru Staf TU .....	49
Tabel 4.5 Jumlah Ruang Lain .....	51
Tabel 4.6 Jumlah Ruang Kelas .....	51
Tabel 4.7 Jumlah Guru PNS dan Honorer .....	52
Tabel 4.8 Jumlah Staf PNS dan Honorer .....	52
Tabel 4.9 Jumlah Ruang Menurut Jenis Kepemilikan .....	53



## ABSTRAK

**RATNASARI**, 2017 “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembimbing (I) Dra.Nursyamsi, M.Pd.I dan pembimbing (II) Dra.Baderiah, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Perkembangan Spiritual dan Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo. Dengan dua permasalahan. *Pertama*, Mengetahui perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo. *Kedua*, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo, dan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan Pendekatan normatif, pendekatan pedagogis, dan Pendekatan psikologis. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dikumpulkan dengan teknik Wawancara Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Mereduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo. Selain dengan materi agama guru juga memberikan sifat-sifat kearifan lokal yaitu kebiasaan yang ada di masyarakat yang selalu ditekankan kepada peserta didik supaya tidak ada keterputusan antara kondisi di masyarakat dengan apa yang akan mereka hadapi, terutama dari sisi kebersamaan, kekeluargaan, itu juga akan disiplin lewat materi pembelajaran dan juga akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti, penggalangan dana bagi korban bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit, melayat jika ada salah satu guru, tokoh masyarakat, murid dan wakil murid yang mengalami musibah. Dengan pendekatan secara langsung dan aktif tersebut diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. (2) Peran guru agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo yaitu, sebagai pengajar, memberikan materi-materi pembelajaran sekaligus praktek ceramah di sekolah, melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah. Guru juga mengontrol peserta didik di lingkungan masing-masing dengan menggunakan buku jurnal shalat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut Muhammad Surya, tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.<sup>1</sup>

Pelajaran pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik untuk dapat menghantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Ajang Lesmana tentang pendidikan dalam Islam mengemukakan bahwa: Pendidikan dalam Islam berusaha menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.<sup>2</sup>

Guru idealis selalu bergelimang dengan kesahajaan, lalu dituntut dedikasi yang tinggi di tengah-tengah kehidupan modern. Baginya, kepuasan batin karena

---

<sup>1</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Cet I; Semarang: Aneka Ilmu 2003), h. 2.

<sup>2</sup> Ajang Lesmana, "Landasan Propetik Pendidikan Islam", dalam *suara Muhammadiyah* (No. 08, 16-30 April 2008), h. 83.



anak didiknya pandai-pandai dan bermoral, itu lebih utama. Selain memiliki idealisme dan daya juang yang tinggi, juga yang tak kalah pentingnya guru itu harus punya kinerja profesional, terutama dalam mendesain program dan melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat memberikan “layanan ahli” dalam bidang tugasnya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut DN. Madley dalam bukunya Haidar Putra Daulay, “Salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang bisa menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya mendidik anak”.<sup>4</sup> Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki kepribadian baik, patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agamis. Haidar Putra Daulay MA mengemukakan salah satu komponen keguruan adalah “Kompetensi moral akademik, seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer of Value*).

Guru pendidikan agama Islam merupakan ikon pendidik yang senantiasa menyelaraskan konsep hidup antara dunia dan akhirat. Sehingga upaya dalam meningkatkan akhlak dan ketauhidan menjadi misi utama dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan agama Islam menjadi motivasi penting dalam

---

<sup>3</sup> Syarifuddin Nurdin dan Basyirudin Usman., *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. II ;Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2003), h.4

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 83.

kapasitasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus dijadikan sebagai salah satu pembahasan utama dari agenda pembangunan pemikiran ke depan. Sebab ia merupakan jantung yang berdenyut mendorong semangat pembaruan ke seluruh bangunan tubuh pemikiran Islam, agar mampu tumbuh berkembang secara baik. Dengan kata lain, kemajuan umat Islam akan sulit diwujudkan manakala tidak ditopang oleh kemajuan pendidikannya. Untuk itu, tujuan utama yang ingin dicapai ialah membersihkan noda yang melekat pada dunia pendidikan Islam, memperbaiki kekurangan yang ada, dan menambahkan sesuatu yang baru sehingga nantinya layak untuk dipakai, tidak lagi dalam bentuk tradisional.

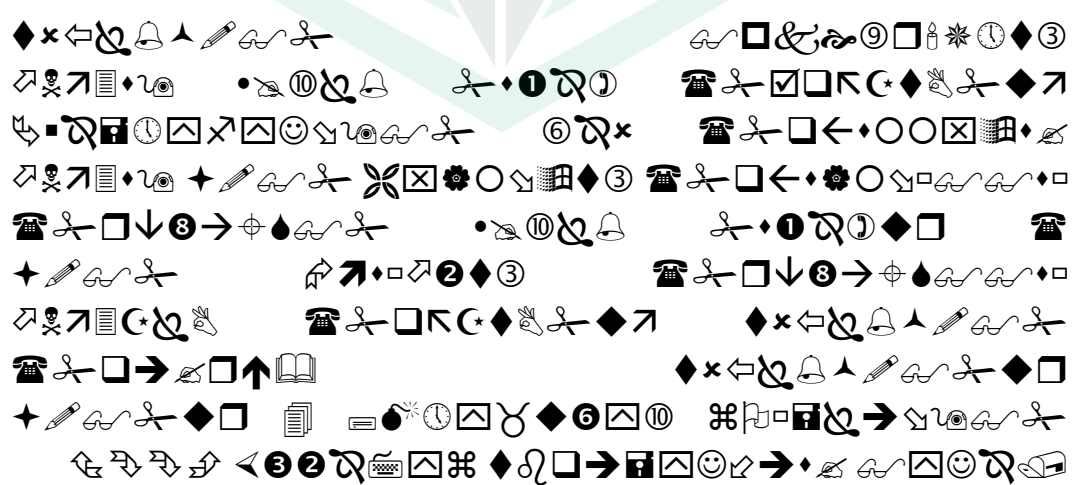
Pendidikan guru agama Islam mestinya mengarah pada kondisi di mana terjadi keseimbangan antara aspek-aspek utama yang perlu dikembangkan terutama bagi peserta didik. Jika dalam pelaksanaannya guru PAI hanya terkonsentrasi pada satu atau sebagian aspek saja, yang terjadi ialah ketidakseimbangan kepribadian peserta didik. Bisa jadi ia banyak tahu (pintar) dalam materi PAI, lemah dalam hal pelaksanaan/praktiknya. Atau peserta didik bersikap rajin dalam mengamalkan ajaran agama Islam, akan tetapi cara atau metodenya dalam beragama tidak sesuai dengan yang diajarkannya.

Bagi seorang guru PAI diperlukan syarat lain. Syarat-syarat yang biasa diperlukan bagi seorang guru. Guru agama (PAI) hendaknya mengetahui ciri perkembangan jiwa agama pada setiap periode perkembangannya, serta mengetahui latar belakang dan pengaruh pendidikan, lingkungan di mana peserta didik lahir dan dibesarkan, agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang

berhasil guna dan berdaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan pengetahuan keagamaan (aspek kognitif), pengembangan kepribadian/sikap (aspek efektif), dan pembinaan keterampilan dalam beragama (aspek behavioral), yang kesemuanya itu terangkum dalam perilaku individu setiap peserta didik.

Hal di atas menjadi penting, mengingat bahwa pendidikan agama Islam (PAI) bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah dan ajaran Islam lainnya. Pendidikan agama Islam (PAI) jauh lebih luas dari pada itu, yaitu bertujuan membentuk kepribadian peserta didik, sesuai dengan ajaran agama pembinaan sikap, mental, dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidupnya.

Kondisi ideal pada peserta didik dan guru pendidikan agama Islam sebagaimana di atas, menjadi bukti janji Allah swt. untuk mengangkat orang yang berilmu pengetahuan dan beramal saleh beberapa derajat. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Mujadilah /58 : 11, dan sabda Rasulullah saw.



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طُوَالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُتَّبَعُ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْنِي رِيحَهَا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraj bin An Nu'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat."<sup>6</sup>

Lebih lanjut, PAI merupakan mata pelajaran yang menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektualnya saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) agama saja akan, tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi peserta didik, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pengertian

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV, Penerbit Diponegoro, 2008), h. 543.

<sup>6</sup> Abu daud, Sunan Abu Daud, (Beirut: Dar-al-Kotab al-ilmiyah, 1996), h. 527.

terhadap ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan agama Islam dalam dunia remaja memang sangat berperan penting dalam perkembangan spiritual, khususnya pada sekolah SMP Negeri 12 Palopo, yang terdiri dari kumpulan remaja mayoritas laki-laki yang lebih cenderung terpengaruh pada lingkungan pergaulan bebas, seperti merokok, tawuran, dan sex bebas dalam kondisi tersebut guru sangat berperan penting dalam menanamkan nilai keIslaman pada peserta didiknya.

Mengamati dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini, maka nampaklah bahwa saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian para pelajar, tindak kekerasan, konsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan semakin rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semua itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (efektif), maka dari itu uraian selanjutnya, peneliti lebih menekankan pada penggalan karakteristik peserta didik, terutama dalam perkembangan spiritual.

Terdorong dari realita seperti yang dikemukakan di atas, yang menurut hemat penulis menjadi alasan perlunya mengadakan penelitian terhadap “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap perkembangan spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka pertanyaan mendasar yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo ?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran Guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Pada umumnya dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah intelektual pada generasi penganut khususnya umat Islam yang telah

dijelaskan dalam al-Qur'an, dan menjadi bahan referensi pendidik khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis melatih diri dalam usaha menyatakan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam mewujudkan suatu hasil karya ilmiah.
2. Sebagai salah satu bahan informasi kepada pendidik yang akan ditempatkan melaksanakan penelitian dalam usaha memperbaiki variabel yang turut menentukan kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perkembangan spiritual peserta didik tersebut.

### ***E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup***

Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berintikan mendidik, mengasuh, membimbing, dan mengarahkan peserta didik didasarkan pada nilai-nilai Islam.
2. Perkembangan spiritual peserta didik yaitu kondisi perkembangan atau perubahan keagamaan yang dialami oleh peserta didik menuju tingkat kedewasaannya agar kemudian para peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berguna dan bermanfaat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah;

Skripsi Bahri dengan judul “*Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 493 Bosso*” (2010). Pada penelitian ini membahas mengenai usaha guru dalam memerankan kecerdasan spiritualnya pada proses pembelajaran maupun diluar kelas sebagai bentuk usaha dalam pembinaan akhlak siswa dengan sebaik mungkin.<sup>1</sup>

Skripsi Hamriani dengan judul “*Studi Tentang Eksistensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*”. Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah bagaimana kehadiran atau eksistensi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dapat membantu perkembangan akhlak siswa menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Skripsi Hartati dengan judul “*Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Melalui Psikologis Guru Pada Siswa SMP Negeri 2 Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*”. Pada penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam mengaplikasikan kecerdasan spiritual dalam peningkatan kualitas akhlak siswa dapat berjalan dengan baik dengan membuat

---

<sup>1</sup> Bahri, *Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDN 493 Bosso*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010)

<sup>2</sup> Hamriani, *Studi Tentang Eksistensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2010)



dan merencanakan beberapa program yang berkaitan langsung dengan spiritual dan psikologis, sehingga dengan dua pendekatan ini guru merasa terbantu dalam membentuk atau meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik walaupun masih jauh dari tingkat kesempurnaan.<sup>3</sup>

Skripsi Abdul Rahim dengan judul “*Peran Guru Agama Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik di MTs. Cendana Putih*”. Pada penelitian ini peran guru sangat terlibat aktif dalam proses aktifitasnya sebagai tenaga pendidik dan dalam penampilannya untuk tampil sebagai pengajar (guru).<sup>4</sup>

Hubungan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah hasil output yang berbeda namun masih sama dalam pembahasan dikarenakan tempat dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Palopo*” dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mempunyai perbedaan yang signifikan, dalam penelitian sebelumnya hanya menekankan pada konsep serta solusi tanpa adanya aplikasi dari konsep yang diberikan sedangkan peneliti tidak hanya sekedar konsep serta solusi tetapi aplikasi dan penerapannya terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Hartati, *Aplikasi Kecerdasan Spiritual Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Melalui Psikologis Guru Pada Siswa SMP Negeri 2 Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2014)

<sup>4</sup> Abdul Rahim, *Peran Guru Agama Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Didik di MTs. Cendana Putih*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2008)

## **B. Hakikat Guru**

### 1. Pengertian Guru

Secara umum, pendidik adalah manusia yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah manusia yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun kebutuhan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>5</sup>

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>6</sup>

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam

---

<sup>5</sup> Al-Rasyiyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Cet. II; Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 41.

<sup>6</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 8

hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>7</sup> Jadi guru adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan, memiliki kapasitas ilmu, sehat jasmani dan ruhani, ikhlas menjalankan perintah Allah swt., demi pengabdian pada bangsa dan agama.

Depertemen pendidikan dan kebudayaan menjelaskan pendidik adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan peserta didik menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan. Jadi profesionalisme adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan yang menghasilkan nafkah hidup sesuai dengan Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 3, menyatakan : professional adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memerlukan pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian dijelaskan diatas dapatlah disimpulkan bahwa seorang pendidik bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang Pendidik hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berkemanusiaan mendalam.

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 266.

<sup>8</sup> Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 87.

## 2. Peranan Guru

Banyak peran guru yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan oleh guru dalam buku Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan beberapa peranan guru yaitu:

### a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, guru harus betul-betul memahami kehidupan dalam masyarakat sebelum peserta didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultursl masyarakat dimana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik, bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang meniali dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik. Koreksi disekoalh, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah peserta didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat yang lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian peserta didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan peserta didik mudah larut di dalamnya.

### b. Inspirator

Sebagai inpirator, guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk itu tidak mesti harus

ditolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepas masalah yang dihadapi peserta didik.

c. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.<sup>9</sup>

d. Organisator

Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru, dalam hal ini juga termasuk dalam pengelolaan akademik, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

h. Evaluator

Evaluator merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>10</sup>

i. Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.<sup>11</sup>

j. Demonstrator

Guru sebagai demonstrator sangat membantu peserta didik memahami pelajaran yang sukar dengan membantunya dengan memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, agar guru dan peserta didik tidak terjadi kesalahpahaman agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40

<sup>11</sup> e. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 61

#### k. Pengelolaan kelas

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

#### 2. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas sebagai profesi guru memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru meliputi tugas sebagai profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.<sup>13</sup>

##### a. Tugas sebagai profesi

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik adalah tugas pokok guru. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik sehingga mereka menguasainya. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai afektif dari pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik untuk diinternalisasi, dihayati dan menjadi sikap dan perilaku positif. Tugas guru sebagai pelatih berarti

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 195.

<sup>13</sup> Syamsu s, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Aksara Timur, 2015), h. 7-9.

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

b. Tugas kemanusiaan

Salah satu tugas guru adalah dalam bidang kemanusiaan. Tugas ini tidak bisa guru abaikan, karena guru telah menerima amanah dari orang tua peserta didik, ketika orang tua tidak sanggup memberikan pengetahuan yang dibutuhkan bagi perkembangan anaknya, karena faktor pengetahuan orang tua terbatas dan kesibukan untuk memenuhi keperluan rumah tangga, maka sekolah menjadi pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Pada kondisi ini guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung peserta didik walaupun dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami arah perkembangan mereka. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandungya.

c. Tugas kemasyarakatan

Tugas guru yang tidak kalah pentingnya adalah tugas bidang kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik peserta didik berarti berupaya mencerdaskan bangsa Indonesia dan untuk menjadi warga Negara yang bermoral pancasila.

Guru tidak hanya diperlukan oleh peserta didik melalui tugas profesinya, tetapi juga diperlukan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungannya



dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk itu, interaksi bagi guru sangat diperlukan masyarakat. Semakin akurat para guru melaksanakan tugas dan fungsinya akan tercermin terciptanya manusia pembangunan.

### 3. Syarat-syarat menjadi seorang Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya:

- a. Harus memiliki bakat sebagai seorang pendidik.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Pendidik adalah manusia yang berjiwa pancasila.
- h. Pendidik adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah harus berjiwa besar dan memiliki pengalaman yang luas. Oleh karena itu, guru harus memiliki bakat dan minat yang kuat yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 118.

### C. Hakikat Pendidikan Agama Islam

#### 1. pengertian pendidikan agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan agama Islam term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan agama Islam.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah” dan kata “rabba” kata ini sering digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Isra’/ 17: 24:



Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, “wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu aku kecil”.<sup>16</sup>

Dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata “*education*”.<sup>17</sup> Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan

<sup>15</sup> Al-Rasyidin dan Syamsul Nisar, *filsafat pendidikan islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Cet. II; Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal 25.

<sup>16</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1984). h. 428.

<sup>17</sup> Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. XXIX; Jakarta: Gramedia, 2007), h.207.

sesuatu perbuatan dalam hal mendidik. Selain dengan kata pendidikan dikenal pula kata pengajaran atau dalam bahasa Inggris diartikan “*teaching*”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas (*pendidikan atau education dan pengajaran atau teaching*) tambak bahwa kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh sesama manusia pendidik kepada peserta didik baik di lingkungan formal informal maupun nonformal.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.

Ada beberapa ahli mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam secara berbeda di antaranya:

- a. Muhaimin: mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 150.

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

<sup>20</sup> Muhaimin, *et. al.*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

- b. Asy-Syaibani: mengemukakan bahwa Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.
- c. M. Arifin, M.Ed.: mengemukakan bahwa bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawabnya dalam masyarakat selaku hamba Allah swt, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian)serta menanamkan rasa tanggungjawab. Proses pendidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>21</sup>
- d. M. Ngilim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>22</sup>
- e. Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan berpendapat bahwa pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>23</sup>
- f. Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan (*education*) adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif.<sup>24</sup>

Dari berbagai defenisi di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitranya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta mengembangkannya kearah tujuan akhir yakni membentuk kepribadian manusia.

---

<sup>21</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.7.

<sup>22</sup> M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10.

<sup>24</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4.

Jadi pendidikan agama Islam adalah segala usaha sadar, dan terencana yang dilakukan melalui proses panjang, memiliki tujuan, usaha mempersiapkan kualitas peserta didik baik jasmani maupun rohani menuju kesempurnaan.

Sedangkan agama adalah kebenaran yang bersumber dari Tuhan mengenai berbagai hal kehidupan manusia dalam lingkungannya.

Sementara dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Per-Pendidikan Tinggi Agama* adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk kepada manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggungjawab kepada Allah, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama adalah suatu peraturan atau undang-undang yang berasal dari Tuhan yang diturunkan kepada manusia melalui seorang Nabi.

Sedangkan pengertian Islam berasal dari Kamus Kontemporer Arab Indonesia, dari kata “*salima*” yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai.<sup>26</sup> Oleh karena itu, manusia yang berserah diri, patuh, tunduk dan taat kepadanya disebut sebagai muslim atau muslimah.

Dari ketiga pengertian pendidikan, agama dan Islam di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha generasi tua untuk

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

<sup>26</sup> M. Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Cet. I; Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2006), h. 447.

mewariskan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan serta memindahkan nilai-nilai akhlak pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah swt, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam bimbingan yang dilakukan oleh manusia dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar peserta didik memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam, karena dalam pendidikan agama Islam mencakup berbagai nilai keagamaan.

Melalui proses pengajaran pendidikan agama Islam, maka sangatlah di harapkan perkembangan spiritual peserta didik dapat terbina dengan baik dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti yang dibawa serta diajarkan oleh baginda Nabiullah Muhammad saw.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional. Eksistensi pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan generasi manusia, oleh karena itu pendidikan agama harus dimulai dari pendidikan usia dini hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran

bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.<sup>27</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan, bila pendidikan itu berbentuk formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan berusaha merubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia yang secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu.

Pendidikan agama Islam di sekolah pada semua jenjang persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu, sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif jujur adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Zakiah Daradjat merumuskan tujuan pendidikan agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian (*personality*) yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.Cit.* h.4

disebut *muttaqin*.<sup>28</sup> Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. az-Zariyat/ 51: 56:



Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>29</sup>

Dalam dunia Islam tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak nanti.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia.

Jadi tujuan pendidikan agama Islam tersebut memberi makna luas, yaitu pengenalan manusia sebagai hamba Allah swt., sebagai khalifah, dan manusia sebagai makhluk sosial.

### 1. Tahapan-tahapan Tujuan Pendidikan Agama Islam

#### a. Tujuan Akhir

Tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus bersifat komprehensif yang mencakup

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 72.

<sup>29</sup> Depertemen Agama RI, *op. cit.*, h. 523.



seluruh aspek, terintegrasi dan holistic dalam pola kehidupan ideal dan utuh. Pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan tujuan tertinggi/terakhir pendidikan agama Islam. Tujuan khusus bersifat relative, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perbaikan sehingga sesuai dengan tuntunan dan perubahan, selama berpijak pada kerangka tujuan terakhir dan khusus.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan akhir dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.<sup>30</sup>

d. Tujuan nasional

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 32.

<sup>31</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Media Purana, 2009), h. 5.

Tujuan nasional adalah cita-cita hidup bangsa yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, informal maupun nonformal.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah faktor keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam; faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; faktor penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; faktor pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik untuk mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### ***D. peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Spiritual Peserta Didik***

Kata peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain yang kemudian dibubuhi dengan akhiran “an” menjadi peranan.<sup>32</sup> Adapun yang dimaksud dengan peranan dalam uraian ini adalah keterlibatan aktif seorang guru dalam proses kerjanya serta penampilan itu untuk tampil sebagai pemain. Ada juga yang melihat peran guru itu dalam konteks keluarga dalam hubungan ini dengan ia tampil dan berperan sebagai anggota keluarga yang membawakan ciri tertentu.

Peran guru terhadap perkembangan spiritual peserta didik sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan agama Islam pada khususnya. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan yang memuaskan hendaknya memakai berbagai metode yang digunakan di antaranya; metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi dan sebagainya. Dan peran seorang guru harus mendidik peserta didiknya secara rutinitas tanpa mengenal waktu dan tempat yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.

---

<sup>32</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Surabaya: Penerbit: Amelia Surabaya, 2003), h. 320.

## E. Perkembangan Spiritual Peserta Didik

### 1. Perkembangan

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.<sup>33</sup>

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, secara teknis, perubahan tersebut biasanya disebut proses.<sup>34</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. Rineka Cipta ), h.1

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 170

menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan”.<sup>35</sup>

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Ciri-ciri perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan ukuran.
2. Terjadinya perubahan proporsi.
3. Lenyapnya tanda-tanda lama.
4. Munculnya tanda-tanda baru.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip perkembangan yaitu antara lain:

1. Perkembangan merupakan fungsi jasmaniah dan kejiwaan yang berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruh (*integrated*).

Individu secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan, baik fisik maupun psikis berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

2. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi.

Setiap aspek berkembangnya individu, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral spiritual, satu sama lainnya saling memengaruhi. Pada umumnya terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara aspek-aspek tersebut.

---

<sup>35</sup> Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

<sup>36</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h.95.

3. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap sebelumnya, dan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

4. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan.

Perkembangan fisik dan psikis mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh: (a) sampai usia 2 tahun, anak memuaskannya perhatiannya untuk menguasai gerak-gerak fisik dan belajar berbicara; dan (b) pada usia 3-6 tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (belajar bergaul dengan orang lain).

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

Dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan yaitu, masa konsepsi, bayi kanak-kanak, anak, remaja, dan dewasa.<sup>37</sup>

Jenis-jenis perkembangan (*types of changes in development*)

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan dapat digolongkan dalam 4 jenis, yaitu:

1. Perubahan dalam ukuran (*changes in size*)

F. Perubahan dalam perbandingan (*changes in proportion*)

---

<sup>37</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 21.

G. Pengertian wujud (*disappearance of old features*)

H. Memperoleh wujud baru (*acquisition of new features*)

Sejatinya, setiap manusia memiliki tahapan perkembangan seperti yang telah dijelaskan di atas, hanya dalam kenyataannya tidak semua manusia memiliki perjalanan hidup sesuai dengan rentang tahapan perkembangan tersebut. Ada individu yang hidupnya hanya sampai masa bayi, kanak-kanak, anak, atau remaja. Namun, ada juga yang rentang kehidupannya sampai usia dewasa atau masa pikun (usia lanjut).

### 1. Spiritual

Kata spiritual memiliki akar kata "*spirit*" yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa latin spiritus yang berarti nafas. Spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. *Pertama* kepercayaan didefinisikan sebagai kultur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, Budha, dan lain-lain. *Kedua*, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Ketuhanan, Kekuatan tertinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (*believe*) dan keyakinan sepenuhnya. Jadi spiritual adalah semangat dan energi kehidupan yang berlandaskan pada hal yang transenden di luar fisik.<sup>38</sup>

Perkembangan spiritual merupakan proses yang bersifat kontinu dan dinamis, spiritual dalam konteks perkembangan peserta didik merupakan proses

---

<sup>38</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2002), h. 36.

perkembangan kesadaran mengenai hakikat dan keberadaan diri, orang lain dan lingkungan, serta seluruh alam semesta.

Perkembangan spiritual pada peserta didik sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang awal dari umur 0-12 tahun

a. Tahap perkembangan spiritual pada anak

Sebelum membahas perkembangan spiritual, penting untuk mengetahui dari mana timbulnya jiwa spiritual (keagamaan) pada anak.

Menurut Jamaluddin untuk mengetahui sumber spiritual pada anak ada beberapa teori yang harus dibahas, yakni:

1. Rasa ketergantungan (*sence of dependend*)

Teori ini dikemukakan oleh komnas melalui teori four wishes. Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu : keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new expirience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*), berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian berbentuklah rasa spiritual (keagamaan) pada diri anak.

2. Insting keagamaan

Menurut Woodworth dalam bukunya Jamaluddin, bayi yang dilahirkan untuk memiliki insting diantaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tidak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang



kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna. Misalnya, insting sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homo sosial baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi, insting sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikianlah pada insting keagamaan.<sup>39</sup>

Sejalan dengan kecerdasannya, perkembangan jiwa beragama pada anak dapat dibagian menjadi tiga bagian yaitu:

1. *The Fairly tale stage* (tingkat dongeng)

Pada tahap ini anak berumur 3-6 tahun mengenal konsep Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis, yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2. *The realists stage* (tingkat kepercayaan)

Tahap ini sejak masuk sekolah usia tujuh tahun sampai pada usia *adolescence*. Ide-ide tentang Tuhan telah tercermin dalam konsep-konsep yang realistik yang bisanya muncul dari lembaga atau pengajaran orang dewasa. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas emosional, sehingga menghasilkan konsep Tuhan yang formalis, sehingga anak mulai tertarik dengan yang dikerjakan orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak keagamaan mereka ikuti dan tertarik untuk mempelajarinya.

---

<sup>39</sup> Jamaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VIII : Jakarta : Rajawali Press, 2004) h. 65-66

### 3. *The individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia anak mereka. Hal ini sejalan dengan perkembangan intelektual yang makin berkembang.

Perkembangan spiritual (keagamaan) pada peserta didik sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang awal dari umur 0-12 tahun. Perkembangan merupakan proses yang kontinu, sehingga tidak terjadi perubahan yang mendadak dan terpisah-pisah. Sebenarnya tidak ada batasan tugas antara periode yang satu dengan periode yang lainnya. Itu berarti bahwa perkembangan sebelumnya akan dapat mempengaruhi perkembangan berikutnya, jadi setiap periode saling ada keterkaitan. Ini berlaku untuk setiap perkembangan, tak terkecuali perkembangan spiritual (keagamaan) itu sendiri.

Untuk lebih mendalami tentang perkembangan spiritual maka perlu diketahui periode-periode perkembangan perjalanan sepanjang rentang kehidupan sebagai berikut:

#### 1. Periodisasi perkembangan berdasarkan biologis

Yang di maksud dengan periodisasi berdasarkan biologis ialah para ahli kejiwaan mendasarkan pembahasannya pada kondisi atau proses pertumbuhan biologis anak. Hal tersebut dapat dimaklumi karena pertumbuhan biologis ikut berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan seorang anak.

Yang termasuk dalam kelompok ini sebagaimana yang diungkap oleh Aristoteles antara lain:

- a. Masa anak kecil atau masa bermain, berlangsung sejak lahir sampai usia 7 tahun. Pada masa ini terutama ditandai adanya kenyataan bahwa anak baru mempunyai gigi sementara atau gigi susu.
- b. Masa belajar atau masa sekolah rendah, dari usia 7-14 tahun.
- c. Masa remaja atau masa puberitas, merupakan masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa yang berlangsung dari usia 14-21 tahun.<sup>40</sup>

## 2. Periodisasi perkembangan berdasarkan didaktis

Yang dimaksud dengan perkembangan didaktis adalah dari segi keperluan/materi apa kiranya yang tepat diberikan kepada peserta didik pada masa-masa tertentu, serta memikirkan tentang kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan di dalam mengajar atau mendidik anak pada masa tertentu.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah antara lain:

- a. Masa sekolah ibu (*scola materna*), berlangsung sejak lahir sampai usia 6 tahun. Merupakan masa pengembangan alat-alat dirinya dan memperoleh pengetahuan dasar di bawah asuhan ibunya dilingkungan rumah tangganya.
- b. Masa sekolah bahasa ibu (*scola vernacula*), berlangsung dari usia 6-12 tahun. Merupakan masa anak terutama mengembangkan daya ingatannya dibawah pendidikan sekolah rendah dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu).
- c. Sekolah bahasa latin (*scola latina*), berlangsung dari usia 12-18 tahun. Merupakan masa anak untuk mengembangkan potensinya terutama daya intelektualnya dengan bahasa asing.

---

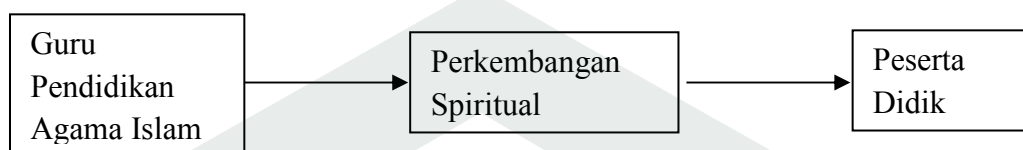
<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),h. 72.

d. Akademi (*academia*), berlangsung dari usia 18-24 tahun.

Merupakan media yang tepat bagi anak.<sup>41</sup>;

### ***E. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir dalam penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo adalah sebagai berikut:



Pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi siswa untuk membentuk sebuah kepribadian yang dapat dijadikan panduan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya namun peserta didik juga mampu mengembangkan kecerdasan spiritual dan mengantarkan peserta didik bagaimana cara bergaul dan hidup dengan tujuan penciptanya, sehingga seorang muslim dapat memiliki kepribadian yang islami serta mampu dan siap untuk melaksanakan serangkaian tujuan hidup diciptakan oleh Allah swt.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 74

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ilmiah diperlukan jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Berikut beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu antara lain :

1. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan).<sup>1</sup>

2. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial yang akan diteliti adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.

3. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.<sup>2</sup> Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo.

---

<sup>1</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (jogJakarta: Academia, 2010), h. 190.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33.

Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Palopo yang beralamat di Kelurahan Sumarambu Kota Palopo. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo dan waktu yang digunakan selama 1 (satu) bulan.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dimana sumber data primer adalah sumber data yang menghasilkan data primer sedangkan sumber data sekunder yang menghasilkan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

interview. Adapun sumber data primer meliputi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek peneliti ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi sunjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 12 Palopo.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h.215.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun peserta didik, untuk mengetahui bagaimana gambaran sekolah dan gambaran spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

#### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 12 Palopo. dengan menggunakan alat panduan wawancara, dengan demikian peneliti mampu mengetahui gambaran perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dimana peneliti melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di sekolah dengan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta), h.134.



menanyakan dibagian tata usaha di SMP Negeri 12 palopo yang berhubungan dengan materi penelitian dan dilengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang akurat.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.<sup>6</sup>

##### **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

##### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan,

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil SMPN 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo***

Agar dapat memahami profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut:

##### ***1. Sejarah SMPN 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo***

Seiring terjadinya Pemekaran Kabupaten Luwu mwnjadi 4 wilayah Administrasi yang terdiri dari tiga Kabupaten dan satu Kota Madya yaitu Kabupaten Luwu Timur dengan Ibukota Malili, Luwu Utara dengan Ibukota Masamba, Kabupaten Kota dengan Ibukota Palopo dan Luwu dengan Ibukota Belopa. Kota Palopo terdiri dari 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan yang terbesar di wilayah Kota Palopo. Kelurahan Sumarambu adalah salah satu kelurahan yang ke 48 yang terletak di bagian Utara Kota Palopo yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu Kecamatan Walenrang. Pada tahun 2005 berdirilah SMP Negeri 12, yang berlokasi tidak jauh dari Kantor Lurah Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. SMP Negeri 12 didukung oleh dua sekolah yaitu SDN Sumarambu dan SDN Padang lambe. Pembangunan gedung kelas, gedung kantor dan musollah SMPN 12 Palopo beserta kelengkapan menggunakan Dana APBN melalui Dinas Pendidikan Kota Palopo dengan SK Ijin Pendirian Sekolah **791.a / C3/ Kp/05/ 2005**, Pembangunan Gedung tersebut dimulai dari tahun 2005 dan selesai dibangun akhir tahun 2006 kemudian diresmikan oleh Bapak Walikota Palopo

Drs. H.P.A, Tenri Ajeng, M.Si. Tanggal peresmian 00/00/2006, dan mulai beroperasi pada bulan juli 2005. Dengan SK. Ijin Operasional: 421.5/510/DIKPORA/01/2006. Karena pembangunan gedung belum selesai akhir tahun 2005 maka siswa yang sudah terdaftar kelas 1 berjumlah 46 orang dengan ijin Kepala Dinas Pendidikan, siswa tersebut dititip sementara di SDN Sumarambu selama 1 semester dengan Kepala Sekolah Satu Atap yaitu Bapak Zainuddin, S.Pd. awal tahun 2006 siswa SMP Negeri 12 Palopo dipindahkan dari SDN sumarambu ke gedung baru SMP Negeri 12 Palopo, Bapak Muhammad Hasyim, yang juga merupakan Kepala SMP Negeri 1 Palopo ditunjuk sebagai penanggung jawab pelaksana pembangunan dan diberikan mandate sebagai PLT Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo. Dengan jumlah siswa 46 maka dibagi 2 Rombel. Tidak lama kemudian terjadi pergantian Kepala Sekolah, sehingga Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo dipercayakan kepada Nurdin Ismail, S.Pd yang dimutasi dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palopo dengan dibantu oleh guru sukarela putra-putri sumarambu kemudian kepala sekolah tenaga honorer pendidikan dan tenaga honorer kependidikan.<sup>1</sup>

Pada awal tahun 2006, terjadi pengangkatan tenaga honorer menjadi CPNSD, dilingkungan Dinas Pendidikan di Kota Palopo hamper semua guru kontrak maupun guru honorer Sekolah Negeri dan Swasta ditingkat CPNSD secara bertahap. Pada tahun 2007 SMP Negeri 12 Palopo mendapat jatah tenaga pengajar sebanyak 5 guru dan 2 staf. Namun pada bulan maret Tahun 2008 Kepala SMP Negeri 12 Palopo menyelesaikan tugasnya sebagai guru (purnabakti)

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo Kel.Sumarambu Kec.Telluwanua Kota Palopo; senin, 15 Mei 2017 pukul : 08.00

sehingga Wakil Kepala Sekolah saat itu Hamzah, S.Pd di angkat dan dilantik untuk menjadi Kepala Sekolah menggantikan Nurdin Ismail.

Selain itu SMP Negeri 12 Palopo perlu juga di banggakan oleh karena walaupun sekolah jauh dari keramaian kota tetapi sekolah kami telah memiliki 8 ruang kelas belajar, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan juga telah memiliki 18 unit komputer yang digunakan siswa, tidak kalah pentingnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang di tempuh hampir seluruhnya memiliki ijazah strata satu (1) dan sampai saat ini SMP Negeri 12 Palopo sudah memiliki 4 Magister.

**Nama Kepala Sekolah Tahun 2005/2017:**

NO	NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH TAHUN 2005/2016
1.	Kepala Sekolah Pertama (Satu Atap) : Zainuddin, S.Pd
2.	Kepala Sekolah Ke dua (Plt) : Mohammad Hasyim, S.Pd
3.	Kepala Sekolah Ke tiga : Nurdin Ismail, S.Pd
4.	Kepala Sekolah Ke empat : Hamsah, S.Pd
5.	Kepala Sekolah Ke lima : Aris Lairing, S.Pd., M.Pd
6.	Kepala Sekolah Ke enam : Abdul Zamad, S.Pd, M.Pd
7.	Kepala Sekolah Ke tujuh : Wagiran, S.Pd., M.Eng

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Senin, 15 Mei 2017*

**Nama Wakil Kepala Sekolah Tahun 2005/2017:**

NO	NAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH
1.	Wakasek Pertama : Hamzah, S.Pd
2.	Wakasek Kedua : Oktovianus OT, S.PD.,SH
3.	Wakasek Ketiga : Andarias Membalik, SE.MM

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Senin, 15 Mei 2017*

**2. Visi dan Misi**

a. Visi

Unggul dalam IPTEK berpijak pada ajaran agama dan budaya Bangsa.

b. Misi

1. Menanamkan disiplin kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif
3. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
6. Menumbuhkan peradaban terhadap budaya bangsa
7. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal
8. Menumbuhkan semangat persipatif masyarakat dan pendidikan
9. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.<sup>2</sup>

**3. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ada dalam instansi pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan potensi akademik dan perkembangan spiritual peserta didik. Di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didiknya. Sebagai pembimbing, guru berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan perkembangan spiritual peserta didiknya, dan guru juga berusaha meningkatkan kualitasnya sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang keadaan dari Guru SMP Negeri 12 Palopo.

---

<sup>2</sup> Sumber data: Kantor SMP Negeri 12 Palopo Kel.Sumarambu Kec.Telluwanua Kota Palopo; selasa, 16 Mei 2017, pukul: 08.30

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru-Guru Honorer di SMPN 12 Palopo**

NO	Nama-Nama Guru Honorer di SMPN 12 Palopo	BidangStudi
1.	Amalia, S.Pd	Sejarah Budaya Luwu
2.	Sri Wahyuni Muin, S.Pd	Matematika
3.	Elva Novitasari Jayani, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Aner, S.Pd.K	Seni Budaya

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Selasa, 16 Mei 2017*

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Guru yang PNS di SMPN 12 Palopo**

NO	Nama-Nama Guru PNS di SMPN 12 Palopo	BidangStudi	Jabatan
1.	Wagiran, S.Pd, M.Eng	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Kepala Sekolah
2.	Andarias Membalik, SE., MM.	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ahmad Guzali, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	Humas
4.	Lusia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	-
5.	Anri, S.Sos	Guru Mata Pelajaran PKN	Kesiswaan
6.	Hasmah Saleng, S.Ag	Guru Mata Pelajaran PAI	-
7.	Zeth Rianto Pranoto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	-
8.	Sulkia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Sapras
9.	Hermawati Arief, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Ka. Lab. IPA
10.	Azhar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Penjaskes	-
11.	Marselina Linda P, S.Pd	Guru Mata Pelajaran BK	-
12.	Deni Dalle Topang, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	Bagian Kurikulum
13.	Yoladi Ranta Gamara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PAK	-
14.	Riska Adeliastari, S.Pd.M.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	-
15.	Sukmawati, S.Si, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	Ka. Perpustakaan
16.	Siti Daoliah Khalid, S.Pd.I		-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Selasa 16 Mei 2017*

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Guru-Guru Staf di SMPN 12 Palopo**

<b>NO</b>	<b>Nama-Nama Staf TU</b>	<b>Jabatan</b>
1.	estepanus Dera	Ka. Tata Usaha
2.	Diah Kurniawati, S.IP	Staf Tata Usaha
3.	Sulpa Lukman, S.IP	Staf Tata Usaha
4.	Sitti Aminah, S.IP	Staf Perpustakaan
5.	Jamsul	Satpam
6.	Hendra	Bujang Sekolah

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Selasa, 16 Mei 2017*

#### **4. Kondisi Peserta Didik**

Pada dasarnya perkembangan peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo sangatlah baik, akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan peneliti melihat, mengamati dan menarik kesimpulan bahwa dari segelintir peserta didik yang perkembangannya bisa dikatakan buruk, akan tetapi setelah peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah dan guru ternyata perilaku peserta didik pada dasarnya baik akan tetapi yang segelintir ini memang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor lingkungan dan pergaulan remaja yang masih mengedepankan egoism dirinya sendiri. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru sangat berperan terhadap peningkatan perkembangan peserta didik yang menghasilkan alumni sekolah yang bermartabat.

Penelitian juga melakukan kegiatan dokumentasi, adapun jumlah siswa 5 tahun terakhir adalah lihat tabel di bawah ini:



**Tabel 4.4**  
**Kondisi Siswa SMPN 12 Palopo 5 Tahun Terakhir**

Tahun Pelajaran Tahun 2005/2006	JmlPendaftar (CalonSiswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Tahun 2005/2006	33	33	1	-	-	-	-	33	1
Tahun 2006/2007	36	36	1	33	1	-	-	69	2
Tahun 2007/2008	40	40	1	36	1	28	1	104	3
Tahun 2008/2009	53	53	2	40	2	33	2	126	6
Tahun 2009/2010	58	58	2	52	2	38	2	148	6
Tahun 2010/2011	71	71	3	54	2	52	2	177	7
Tahun 2011/1012	0	67	3	56	3	53	2	176	8

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, selasa, 16 Mei 2017*

### **5. Sarana dan Prasarana**

Salah satu faktor pembentuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Palopo khususnya berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana

yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

a. Data Ruang Lain (Perpustakaan, Laboratorium, dan Keterampilan)

**Tabel 4.5**  
**Ruang Lain (Perpustakaan, Laboratorium, dan Keterampilan) SMPN 12 Palopo**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m <sup>2</sup>	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m <sup>2</sup>
1. Perpustakaan	1	7 m x 9 = 56 m <sup>2</sup>		-	-
2. Lab. IPA	1	10 m x 15 m = 150 m <sup>2</sup>		-	-
3. Keterampilan	-	-		-	-

b. Data Ruang Kelas (RBK)

**Tabel 4.6**  
**Ruang Kelas (RBK) SMPN 12 Palopo**

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk R.Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Jumlah	8	-	-	-	-	8

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Rabu 17 Mei 2017*

## c. Data Guru (PNS dan Honorer)

**Tabel 4.7**  
**Guru PNS dan Honorer SMPN 12 Palopo**

<b>Jumlah Guru</b>	<b>SMPN</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>SMP Swasta</b>	<b>Ket.</b>
Guru tetap PNS	16	Guru Tetap Yayasan+ PNS	....	-
Guru Kontark	-	Guru Kontrak	....	-
Guru Honorer	-	Guru PNS dipekerjakan	....	-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo, Rabu 17 Mei 2017*

## d. Data Staf (PNS, Honorer)

**Tabel 4.8**  
**Staf PNS dan Honorer SMPN 12 Palopo**

<b>Jumlah Staf</b>	<b>SMPN</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>SMP Swasta</b>	<b>Ket.</b>
Staf Tata Usaha PNS	1	Guru Tetap + Yayasan PNS	....	-
Staf Tata Usaha Honorer	2-	Guru Kontrak	....	-
Satpam Honorer	1	Guru PNS dipekerjakan	....	-
Bujang Sekolah Honorer	1	Guru PNS dipekerjakan	....	-

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Rabu, 17 Mei 2017*

## e. Ruang Menurut Jenis pemilikan

**Tabel 4.9**  
**Ruang Menurut Jenis Kepemilikan SMPN 12 Palopo**

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	ruang Kepala Sekolah	1	42
2.	Ruang Guru	1	104
3.	Ruang TU	1	42
4.	Ruang BP/BK	1	9
5.	Ruang Osis	1	9
6.	Ruang MCK Guru	3	6
7.	Ruang MCK Siswa	4	12
8.	Ruang Ibadah	1	81
9.	Ruang Parkir Kendaraan	1	24

Sumber data: *Tata Usaha SMPN 12 Palopo; Rabu 17 Mei 2017*

### **B. Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo**

Perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo pada awalnya kurang baik, namun setelah peneliti melakukan observasi dan berbincang-bincang dengan guru dan kepala sekolah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui sampai dimana perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo.

Perkembangan spiritual adalah suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berfikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Perkembangan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu. Perkembangan spiritual juga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki kebebasan untuk

mengembangkan diri secara bertanggungjawab dan mampu memiliki wawasan mengenai kehidupan serta memungkinkan menciptakan secara kreatif karya-karya baru.

Perkembangan sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri peserta didik, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase waktu tertentu, menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Pada perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo hanya berpatokan pada guru pendidikan agama Islam saja yang dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

Menurut ibu Hasmah Saleng yang dilakukan dalam perkembangan spiritual peserta didik yaitu:<sup>4</sup> selain dengan materi agama guru juga memberikan sifat-sifat kearifan lokal yaitu kebiasaan yang ada di masyarakat yang selalu ditekankan kepada peserta didik supaya tidak ada keterputusan antara kondisi di masyarakat dengan apa yang akan mereka hadapi, terutama dari sisi kebersamaan, kekeluargaan, itu juga akan disiplin lewat materi pembelajaran dan juga akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti, penggalangan dana bagi korban bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit, melayat jika ada salah satu guru, tokoh masyarakat, murid dan wakil murid yang mengalami musibah. Dengan pendekatan secara langsung dan aktif tersebut diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. Kemudian guru juga selalu menanamkan kepada peserta didik agar selalu

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Cet. I; CV Pustaka Setia 2003), h.

<sup>4</sup> Hasmah Saleng, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo*.

mempunyai sifat keperdulian terhadap sesama sebagaimana dalam Islam bahwa tangan lebih baik diatas dari pada tangan dibawah. Guru juga menerapkan kedisiplinan baik dalam bentuk kehadiran dalam kelas maupun kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas, serta memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dari berbagai unsur atau media hal ini dilakukan agar peserta didik mampu berkomunikasi dan mengembangkan potensi diri masing-masing, di harapkan supaya peserta didik belajar saling memahami, mengerti dan berempati dengan keadaan teman-temannya yang berbeda. Tentunya pendekatan ini membutuhkan keaktifan guru dalam mengontrol dan mengarahkan para peserta didik dengan memberikan pengarahan dan pemahaman tentang perbedaan-perbedaan yang mereka temui di sekelilingnya. Pembinaan kepala sekolah juga sangat sentral dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan religius, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengacu pada aspek religius seperti :

1. Mengadakan morning brifing setiap paginya selama 10-15 menit untuk mendengarkan siraman rohani, nasihat-nasihat dan kata motivasi yang bisa membangkitkan mental spiritual para guru dan peserta didik.<sup>5</sup>

2. Mengadakan jadwal piket setiap harinya untuk setiap kelas sebagai marbot, muezzin, dan imam shalat di mushallah sekolah dengan bimbingan oleh wali kelas.

3. Guru sebagai pendidik, harus membimbing, mengenalkan dan mendekatkan siswa kepada ritual-ritual keagamaan, dari hal yang sederhana seperti:

---

<sup>5</sup> Wagiran dan Hasmah Saleng, *Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo*, Kamis, 18 Mei 2017.

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b. Membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- c. Meningkatkan dan memotivasi peserta didik untuk beribadah dan berbuat kebaikan.

Semua guru bidang studi tetap menegaskan siswa pada jam pertama untuk membaca kitab suci al-Qur'an atau dalam bentuk renungan dan tausia-tausia keagamaan. Dengan demikian peserta didik dapat terlatih untuk menanamkan dan mengembangkan sikap spiritualnya terhadap sesama. Untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan spiritual peserta didik melalui pemberian layanan informasi dan bidang bimbingan pribadi, guru memilih menggunakan layanan informasi karena layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. "layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat". Sedangkan alasan menggunakan bidang bimbingan pribadi adalah karena perkembangan spiritual berkaitan dengan pribadi peserta didik, tentang bagaimana memahami dan mengetahui lingkungan masyarakat melalui layanan informasi sosial.

### ***C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo***

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam perkembangan spiritual peserta didik. Dalam mengembangkan spiritual peserta didik guru harus memiliki jiwa yang luhur di mana dia tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, dengan adanya sifat tidak membedakan pesereta didiknya, dengan cara tawadhu' dan rendah hati, maka hal itu akan membawa peserta didiknya lebih serius dan konsentrasi untuk belajar. Seorang guru juga harus memiliki stimulus yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik untuk lebih giat belajar.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>6</sup>

Peran guru dalam perkembangan spiritual peserta didik yaitu, sebagai pengajar, memberikan materi-materi pembelajaran sekaligus praktek ceramah di sekolah, melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah. Guru juga mengontrol peserta didik di lingkungan masing-masing dengan menggunakan buku jurnal shalat. Guru memberikan dorongan sekaligus penekanan kepada peserta didik agar peserta didik mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari di sekolah, akan tetapi seorang guru tidak hanya mengontrol di sekolah. Seorang guru juga harus mengontrol peserta didiknya atau mengamati tingkah laku keseharian peserta didik dan memberikan pemahaman kepada orang tua peserta

---

<sup>6</sup> Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Bumi Aksara Timur, 2015), h.12



didik agar mengajarkan pengetahuan yang sifatnya pembinaan seperti kasih sayang sebagai orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual peserta didik.<sup>7</sup>

Pendidikan agama dan spiritual termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik, terutama keluarga. Pendidikan agama dan spiritual membangkitkan dan kesediaan spiritual bersifat naluri yang ada pada peserta didik melalui bimbingan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Yang pertama sekali harus ditanamkan kepada peserta didik adalah keimanan kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir, dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia senantiasa diketahui oleh Allah swt.<sup>8</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, peserta didik merupakan bagian yang penting, mengingat fokus utama guru pendidikan agama Islam adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia-manusia baru memberikan kesadaran tentang potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensi itu sebagai norma budaya dan agama sehingga dapat menjadi peserta didik yang memiliki ilmu, iman dan amal. Dengan demikian dalam mengaplikasikan ilmu yang demikian dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki bukan lagi orientasinya kepada materi semata. Akan tetapi perkembangan spiritual peserta didik tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam dalam membina spiritual yang sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat terutama lingkungan sekolah.

---

<sup>7</sup> Hasmah Saleng, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo; Jum'at, 19 Mei 2017.

<sup>8</sup> Hasmah Saleng, *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo; Jum'at, 19 Mei 2017.

Dengan berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru dalam perkembangan spiritual peserta didik haruslah dimulai seorang pendidik karena yang menjadi contoh dan tauladan adalah siapa yang mengajarkan perilaku tersebut, karena sangat ironi jika seorang guru mengajarkan perilaku terpuji akan tetapi guru tersebut tidak dapat ditauladani perilakunya. Hal terpenting bagi seorang guru adalah bagaimana ia mampu menauladani apa yang diajarkannya sesuai dengan norma-norma agama serta perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

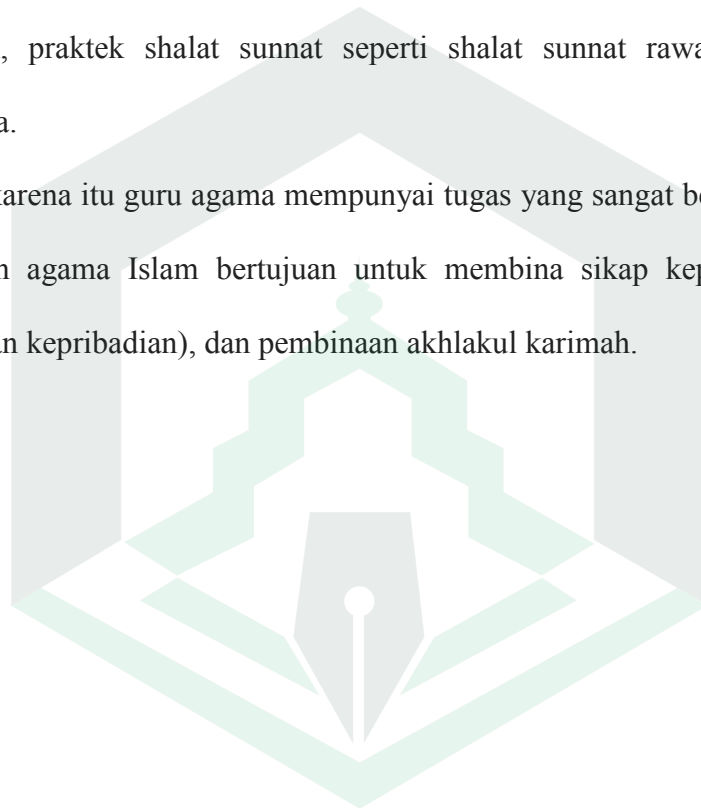
Berbicara mengenai peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sebagai tenaga pendidik amat penting, karena dialah yang mengajarkan bimbingan spiritual (keagamaan) dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Di antara peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru agama bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia susila, cakap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
2. Guru agama sebagai seorang da'i, artinya guru agama agar dapat berfungsi memberikan pengarahan-pengarahan positif kepada rekan sejawatnya sehingga pendidikan agama tidak mengalami hambatan.
3. Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh bagi peserta didiknya maka guru agama harus peka terhadap perilaku asuhannya.
4. Guru agama adalah suatu jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas atau dinas di muka kelas saja, akan tetapi gelar dan sebutan itu senantiasa melekat

di masyarakat sehingga tak dapat dikatakan guru agama adalah seorang yang dianggap ahli dalam bidang agama.

5. Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman, dengan menanamkan rasa spiritual (keagamaan) dan pemupukan rasa tanggung jawab terhadap kesadaran beragama dapat diwujudkan melalui suasana keagamaan di dalam kelas maupun di sekolah ialah dengan mengadakan praktek shalat, praktek wudhu, shalat berjamaah, praktek shalat sunnat seperti shalat sunnat rawatib, istisqa, dan sebagainya.

Oleh karena itu guru agama mempunyai tugas yang sangat berat di mana guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina sikap kepercayaan agama (pembinaan kepribadian), dan pembinaan akhlakul karimah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian dalam pembahasan yang dikemukakan oleh penulis sejak bagian pendahuluan sampai pada hasil penelitian, dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo. Selain dengan materi agama guru juga memberikan sifat-sifat kearifan lokal yaitu kebiasaan yang ada di masyarakat yang selalu ditekankan kepada peserta didik supaya tidak ada keterputusan antara kondisi di masyarakat dengan apa yang akan mereka hadapi, terutama dari sisi kebersamaan, kekeluargaan, itu juga akan disiplin lewat materi pembelajaran dan juga akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti, penggalangan dana bagi korban bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit, melayat jika ada salah satu guru, tokoh masyarakat, murid dan wakil murid yang mengalami musibah. Dengan pendekatan secara langsung dan aktif tersebut diharapkan dapat menumbuh dan mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. Kemudian guru juga selalu menanamkan kepada peserta didik agar selalu mempunyai sifat kepedulian terhadap sesama sebagaimana dalam Islam bahwa tangan lebih baik diatas dari pada tangan dibawah.

2. Peran guru agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo yaitu, sebagai pengajar, memberikan materi-materi pembelajaran sekaligus praktek ceramah di sekolah, melaksanakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah. Guru juga mengontrol peserta didik di lingkungan masing-masing

dengan menggunakan buku jurnal shalat. Guru memberikan dorongan sekaligus penekanan kepada peserta didik agar peserta didik mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari di sekolah, akan tetapi seorang guru tidak hanya mengontrol di sekolah. Seorang guru juga harus mengontrol peserta didiknya atau mengamati tingkah laku keseharian peserta didik dan memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik agar mengajarkan pengetahuan yang sifatnya pembinaan seperti kasih sayang sebagai orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual peserta didik sehingga dapat menjadi peserta didik yang memiliki ilmu, iman, dan amal sholeh.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk guru, diharapkan agar mampu menjadi teladan yang baik khususnya dalam perkembangan spiritual (keagamaan) para guru sehingga peserta didik mampu meneladani hal-hal yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk peserta didik, diharapkan agar mampu mengaplikasikan materi yang diberikan terkhusus di bidang keagamaan baik kepada orang tua, guru maupun teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim.*

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ahmadi, H.Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1984.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: CV, Penerbit Diponegoro, 2008.

Daradjat, Zakiah dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 266.

Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXIX; Jakarta: Gramedia, 2007.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2002.

M. Napis, Djunaedi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. I; Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2006.

Muhaimin, et. al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mujid, Abd, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet; II, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Acakemia, 2010.

Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Rasyiyidin, Al dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Cet. II; Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Media Purana, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur;an* Cet, I; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Surya, Muhammad. *Percikan Perjuangan Guru*, Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu 2003.



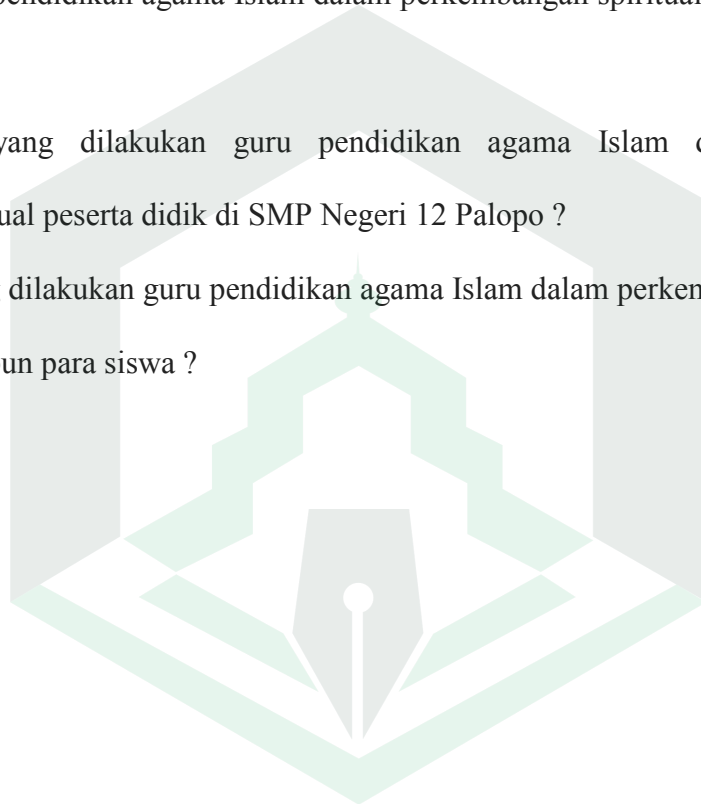
**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

The image features the word "LAMPIRAN" in a bold, dark red, 3D sans-serif font, arranged vertically. The letters are stacked from top to bottom: L, A, M, P, I, R, A, N. The letters have a slight shadow on their bottom and right sides, giving them a three-dimensional appearance. Behind the letters is a graphic consisting of several concentric hexagons. The outermost hexagon is light gray, and the inner ones are light green. The hexagons are centered around the vertical text, creating a frame-like effect. The entire composition is set against a plain white background.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa faktor utama dalam meningkatkan perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo ?
2. Hal-hal apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo ?
3. Apa peran guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo ?
4. Langkah apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perkembangan spiritual peserta didik di SMP Negeri 12 Palopo ?
5. Hal-hal apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam perkembangan spiritual baik di tingkat guru maupun para siswa ?



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wagiran, S.Pd.M.Eng,

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo Kec.Telluwanua Kota Palopo

Menerangkan Bahwa

Nama : RATNA SARI

Nim : 13.16.2.0080

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo***

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal     guna menggali data dan informasi di SMP Negeri 12 Palopo Kec.Telluwanua Kota Palopo

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumarambu, 20 Juni 2017

Mengetahui,

Kepala SMPN 12 Palopo

(Wagiran, S.Pd.M.Eng)

Nip :19670219 199103 1 005

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hasmah Saleng, S.Ag,

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Kec.Telluwanua  
Kota Palopo

Menerangkan Bahwa

Nama : RATNA SARI

Nim : 13.16.2.0080

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo***

Benar telah melakukan penelitian wawancara kepada kami pada tanggal     guna menggali data dan informasi di SMP Negeri 12 Palopo Kec.Telluwanua Kota Palopo

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumarambu, 20 Juni 2017

Mengetahui,

Guru Pendidikan Agama Islam

(Hasmah Saleng, S.Ag)

Nip : 19700827 200701 2 015

## DOKUMENTASI

Gambar Sekolah SMP Negeri 12 Palopo



## WAWANCARA DENGAN GURU PAI





WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



FOTO GURU PEGAWAI DAN STAF SMP NEGERI 12 PALOPO





## RIWAYAT HIDUP

**RATNA SARI**, Lahir di sumarambu kec. Telluwanua kota Palopo pada tanggal 16 Agustus 1994, anak ke 7 dari 9 bersaudara, dari Pasangan ayahanda (almarhum) Sama'ing dan ibunda Jahari. Mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2000 di SDN 376 Sumarambu dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2006 di SMP Negeri 12 Palopo dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Walenrang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 penulis baru melanjutkan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dan tidak menyurutkan langkah untuk mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017 selama 8 semester. pernah mengikuti salahsatu organisasi IMWAL, pada akhir studinya penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 12 Palopo*", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata I (S1).